



## Survei Minat Belajar Pendidikan Jasmani Di Masa Pandemi Peserta Didik Kelas XI APHP SMK Negeri Kudu Jombang

### *Survey of Interest in Learning Physical Education in the Pandemic Period of Class XI APHP Students at SMK Negeri Kudu Jombang*

Reka Dwi Mardiana<sup>1</sup>, Achmed Zoki<sup>2</sup>

STKIP PGRI Jombang<sup>1,2</sup>

Email: rekadwi97@gmail.com<sup>1</sup>, achmedzoki.stkipjb@gmail.com<sup>2</sup>

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar mata pelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi pada peserta didik Kelas XI APHP SMK Negeri Kudu Jombang. Teknik pengambilan data dengan cara menyebarkan kuesioner angket kepada responden melalui google form. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil uji reliabilitas instrument sebesar 0,799 dapat diartikan reliable, dan berdasarkan hasil penghitungan statistik dengan pengkategorian didapat hasil sebanyak 20 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan prosentase 19%, sebanyak 74 peserta didik berada pada kategori sedang dengan prosentase 70,5% dan sebanyak 11 peserta didik berada pada kategori rendah dengan prosentase 10,5%. Sedangkan dari hasil nilai statistik didapat nilai rata-rata mean sebesar 90,70 masuk dalam interval nilai antara  $(84,22 \leq X < 97,18)$  dan masuk dalam kategori sedang. Dengan begitu dari hasil skala frekuensi tertinggi dan penghitungan statistik dapat disimpulkan bahwa kecenderungan minat belajar peserta didik di masa pandemi peserta didik kelas XI APHP SMK Negeri Kudu masuk pada kategori sedang.

**Keywords:** Survei, Minat Belajar, Masa Pandemi

#### Abstract

This study aims to determine the interest in learning physical education subjects during the pandemic in Class XI APHP students at SMK Negeri Kudu Jombang. Data collection techniques by distributing questionnaires to respondents via google form. This type of research is descriptive quantitative. The results of the instrument reliability test of 0.799 can be interpreted as reliable, and based on the results of statistical calculations with categorization, 20 students are in the high category with a percentage of 19%, as many as 74 students are in the medium category with a percentage of 70.5% and as many as 11 participants students are in the low category with a percentage of 10.5%. Meanwhile, from the results of statistical values obtained the mean value of 90.70 is included in the interval between  $(84.22 X < 97.18)$  and is included in the medium category. Thus, from the results of the highest frequency scale and statistical calculations, it can be concluded that the tendency of students' interest in learning during the pandemic, students of class XI APHP SMK Negeri Kudu are in the medium category.

**Keywords:** Survey, Interest in Learning, Pandemic Period

**Style APA dalam mensitasi artikel ini:** Mardiana. R.D, Zoki. A. (2021). Survei Minat Belajar Pendidikan Jasmani Di Masa Pandemi Peserta Didik Kelas XI APHP SMK Negeri Kudu Jombang. Jurnal PENJAGA: Pendidikan Jasmani & Olahraga, 2(1), 29-34.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak dapat mengetahui hakikat kehidupan itu dengan sendirinya. Menurut (UU No.20, 2003) tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Segala potensi dan bakat yang dimiliki diharapkan mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Kualitas pendidikan di pengaruhi oleh beberapa hal antara lain : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga pendidikan (guru atau dosen), standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan (PP No.19, 2005). Kualitas tenaga pendidik mempunyai peranan yang besar dalam peningkatan kualitas pendidikan, oleh karena itu dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas dan berkompeten dalam bidangnya.

Menurut (Rosdiani, 2013) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara kognitif, emosional, dan perseptual dalam kerangka pendidikan nasional. Sedangkan (Supandi, 1992) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisiensi menuju pembentukan manusia yang seutuhnya.

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut (Walgito, 1981). Minat peserta didik didasari oleh dirinya sendiri dengan sadar tanpa paksaan dari orang lain. Minat perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan. Untuk menumbuhkan minat, pihak sekolah perlu memberikan sarana dan prasarana yang memadai serta guru memberikan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan profesional. Dalam pembelajaran diperlukan suatu pemusatan perhatian. Pemusatan perhatian yang dimaksudkan adalah membuat perhatian peserta didik atau peserta didik tertuju pada guru atau materi yang diajarkan serta dapat meningkatkan dan merangsang minat belajar peserta didik itu sendiri terhadap materi yang diberikan.

Minat menurut (Slameto, 2010) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat yang ada dalam diri sendiri. Sedangkan (Hadiwinarto, 2009) memberi definisi bahwa "minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif menerima sesuatu dari luar, karena itu maka sifat minat adalah sementara". Jika seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu objek maka ia akan termotivasi untuk bertindak mencapai objek itu.

Setiap peserta didik pasti menginginkan proses belajar yang di dapat dengan hasil yang baik. Tetapi dengan adanya perubahan untuk proses pembelajaran saat ini yang dulunya pembelajaran secara luring (luar jaringan) atau tatap muka sekarang di ganti secara daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang sebagian besar menggunakan jaringan secara jarak jauh tanpa dilakukannya interaksi langsung. Perubahan pada pola pembelajaran saat ini terlihat dilakukan mulai dari tingkatan sekolah dasar, menengah bahkan sampai perguruan tinggi dikarenakan semakin cepat menyebarnya wabah covid-19 maka pemerintah memberlakukan sistem dirumah saja yang artinya semua kegiatan belajar mengajar baik formal maupun informal harus dilakukan oleh peserta didik secara daring. Dengan pembelajaran daring akan memperkecil resiko tertularnya virus ke semua peserta didik dan guru itu disebabkan karena covid 19 yaitu virus yang menyerang sistem

pernafasan. Pada penelitian ini peneliti terdorong untuk meneliti survei minat belajar pendidikan jasmani untuk mengetahui minat belajar peserta didik SMK Negeri Kudu.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran didapat permasalahan yang ada pada peserta didik kelas XI jurusan Agrobisnis Pengolahan Hasil Pertanian karena pada kelas XI tersebut kurang memiliki rasa ketertarikan terhadap pembelajaran, beberapa peserta didik tersebut tidak memiliki rasa ketertarikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan beberapa peserta didik kurang bersungguh-sungguh untuk mengikuti pembelajaran, dari pengamatan peneliti terlihat kurangnya perhatian pihak sekolah mempengaruhi faktor utama dalam minat peserta didik. Maka peneliti terdorong untuk meneliti minat belajar pendidikan jasmani di sekolah SMK Negeri Kudu. Alasan mengapa peneliti mengambil sampel di sekolah tersebut karena keinginan peneliti untuk mengetahui lebih jauh minat belajar peserta didik yang didukung guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran tersebut didasari atas minat dan kemauan peserta didik sendiri.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi, atau variable tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis (Maksum, 2012). Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar pendidikan jasmani dimasa pandemi peserta didik SMK Negeri Kudu, maka penelitian ini adalah penelitian survei.

Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya penelitian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Populasi menurut (Sukardi, 2010) adalah semua anggota kelompok yang tinggal bersama satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas XI SMK Negeri Kudu.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang ciri atau karakteristiknya sudah diketahui lebih dulu berdasarkan ciri atau populasi. Kriteria sampel ditentukan oleh penulis sendiri sesuai dengan tujuan peneliti (Maksum, 2012). Alasan peneliti menggunakan sampel purposive sampling karena purposive sampling menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI jurusan APHP SMK Negeri Kudu dengan jumlah 105 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang berisi butir-butir pernyataan. Angket ini mengungkap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan indikator: rasa tertarik, perhatian, aktivitas, dan pengalaman. Instrumen penelitian ini sebagai media bantu pengambilan data, harus dapat memberikan informasi tentang responden yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Instrumen penelitian ini adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dari hasil uji coba instrumen yang telah dilaksanakan dengan jumlah responden 30 peserta didik di SMK Negeri Kabuh, terdapat tujuh butir angket yang tidak valid yaitu nomor: 2,4,17,18,30,37,38. Setelah instrumen sudah diuji cobakan kepada responden maka dapat diketahui kisi-kisi instrumen yang akan digunakan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Penelitian

Konsep Dasar	Faktor	Indikator	No Butir Soal		Jumlah Butir Soal
			+	-	
Minat	Instrinsik	Rasa Tertarik	3,6,7,8,9,10	1, 5	8
		Perhatian	12,13,15	11, 14	5
	Ekstrinsik	Aktivitas	16, 20	19,	3
		Sekolah	22, 25	21, 26, 23, 24	6
		Keluarga Lingkungan	27,31 32,35,36,39	28, 29 33,34	4 6
Jumlah			32		

Tabel 2. Skor Pernyataan Angket

Alternatif Jawaban	Skor item pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan dari daftar pernyataan instrumen satu angket yang telah diajukan dan diisi oleh peserta didik SMK Negeri Kudu selanjutnya dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Penilaian tiga kategori ini karena untuk lebih memudahkan melihat kecenderungan minat peserta didik. Adapun teknik penghitungan untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan persentase. Menurut (Sudijono, 2012) untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) digunakan dengan rumus :  $P=fN \times 100\%$ . sedangkan analisis data menurut (Arikunto, 2006) untuk pengkategorian dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- Kelompok tinggi, semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1 (+1) standar deviasi ( $X \geq Mi + 1 SDi$ ).
- Kelompok sedang, semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi (antara ( $Mi - 1SDi$ )  $\leq X < (Mi + SDi)$ ).
- Kelompok kurang, semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ( $X < Mi - 1 SDi$ ) Sedangkan harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapat dari hasil analisis deskriptif dengan rumus statistik didapat nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar	105	90,704	6,47914
Valid N (listwise)	105	8	

**Tabel 4.** Tingkat Kategori

Kategori	Rumus	Interval Nilai
Tinggi	$(X \geq Mi + 1 SDi)$	$X \geq 97,18$
Sedang	$(Mi - 1SDi) \leq X < (Mi + SDi)$	$84,22 \leq X < 97,18$
Rendah	$(X < Mi - 1 SDi)$	$X < 84,22$

**Tabel 5.** Tingkat Kategori Minat Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	20	19,0	19,0	19,0
	Sedang	74	70,5	70,5	89,5
	Tinggi	11	10,5	10,5	100,0
	Total	105	100,0	100,0	

Berdasarkan analisis kategori diatas menunjukkan bahwa sebanyak 11 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan prosentase 10,5%, selanjutnya sebanyak 74 peserta didik berada pada kategori sedang dengan prosentase 70,5% dan sebanyak 20 peserta didik berada pada kategori rendah dengan prosentase 19,0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan minat belajar peserta didik berada pada frekuensi tertinggi yaitu 74 peserta didik dengan kategori sedang dari jumlah sampel yang berjumlah 105 peserta didik dan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat peserta didik kelas XI jurusan Agrobisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) dalam pembelajaran Pendidikan jasmani di SMK Negeri Kudu berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah SMK Negeri Kudu diperoleh hasil secara keseluruhan bahwa minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri Kudu berada di kategori sedang. Dengan pertimbangan frekuensi pada kategori tinggi yang berjumlah 11 peserta didik dengan prosentase 10,5%, selanjutnya pada kategori sedang yang berjumlah 74 peserta didik dengan prosentase 70,5% dan pada kategori rendah yang berjumlah 20 peserta didik dengan prosentase 19,0% dengan jumlah sampel sebanyak 105 peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa survei yang dilakukan oleh peneliti tentang minat belajar para peserta didik tidak terganggu ataupun meningkat tetapi pada taraf sedang. Tentunya hal ini dipengaruhi oleh variatifnya minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda-beda. Peserta didik yang memiliki minat tinggi dapat dipengaruhi oleh peserta didik yang menyukai atau memiliki rasa senang terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan dapat juga dipengaruhi oleh keinginan peserta didik untuk beraktifitas gerak yang lebih. Selain itu, pengaruh dari luar diri peserta didik juga persiapan pembelajaran yang mampu menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Seimbangya tingkat minat peserta didik yang tinggi dan rendah ini menjadi faktor minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani berada pada kategori sedang.

Senada yang diutarakan (Haki, 2021) dalam jurnal spirit edukasia Universitas PGRI Semarang bahwa minat siswa masuk dalam kategori sedang yang juga dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik meliputi guru kurang menguasai media pembelajaran dan sebagian siswanya belum mempunyai smartphone ataupun PC, sedangkan faktor intrinsik siswa kurang minat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Sehingga hasil survey yang didapat masuk dalam kategori sedang.

Sejalan dengan penelitian terdahulu diatas bahwa hasil minat belajar pendidikan jasmani di masa pandemi peserta didik kelas XI SMK Negeri Kudu sama-sama berada pada kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dari dalam dan faktor dari luar

peserta didik memiliki sumbangan yang sama-sama sedang. Keadaan ini menunjukkan bahwa peserta didik dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar diri yang sama-sama kuat. Faktor yang terlebih dahulu mempengaruhi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berasal dari dalam diri diantaranya perhatian peserta didik, rasa senang peserta didik dalam belajar dan tingkat aktivitas peserta didik.

Akan tetapi, sebagian besar peserta didik memiliki rasa senang terhadap pembelajaran pendidikan jasmani yang dimungkinkan oleh latar belakang peserta didik yang suka berolahraga ataupun peserta didik senang untuk beraktivitas olahraga. Semakin besar rasa senang peserta didik terhadap aktivitas olahraga maka peserta didik akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Rasa senang peserta didik tersebut dapat dipengaruhi juga oleh faktor dari luar peserta didik seperti peranan guru dan fasilitas. Berdasarkan hasil pembahasan diatas menunjukkan bahwa peranan guru menjadi indikator yang paling baik dalam mempengaruhi minat belajar peserta didik. Persiapan pembelajaran yang maksimal akan menarik minat belajar peserta didik. Persiapan pembelajaran yang baik dengan memaksimalkan fasilitas pembelajaran yang ada akan sangat menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu mengerti karakter peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Semakin baik persiapan pembelajaran pendidikan jasmani maka akan semakin tinggi minat belajar peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan minat peserta didik dalam pembelajaran menunjukkan frekuensi tertinggi sebanyak 74 peserta didik dengan prosentase 70,5% berada pada kategori sedang, sedangkan dari hasil nilai statistik didapat nilai rata-rata mean sebesar 90,70 masuk dalam interval nilai antara  $(84,22 \leq X < 97,18)$  dan masuk dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik kelas XI APHP SMK Negeri Kudu masuk dalam kategori sedang.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadiwinarto. (2009). *Hubungan Antara Budi Pekerti dengan Prestasi Belajar Peserta didik SMA*. Depdikbud.
- Haki, F. K. (2021). *Survey Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas X SMK LPI Semarang*. Jurnal Spirit Edukasia, Volume 1 (1) hal 124–134.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- PP No.19. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005*.
- Rosdiani, D. (2013). *Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supandi. (1992). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Jasmani.
- UU No.20. (2003). *tentang sistem pendidikan nasional*.
- Walgito, B. (1981). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.